

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak zaman purba, manusia telah menggunakan berbagai bentuk komunikasi untuk bertahan hidup dan berkembang. Dari isyarat tangan dan lukisan di gua-gua hingga bahasa verbal dan tulisan, cara manusia berkomunikasi terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Dalam konteks masyarakat modern, komunikasi tidak hanya terbatas pada percakapan tatap muka, tetapi juga mencakup komunikasi melalui telepon, email, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya.<sup>1</sup>

Komunikasi berfungsi sebagai alat untuk berbagi informasi, menyampaikan perasaan, menyelesaikan masalah, dan membangun hubungan. Melalui komunikasi, individu dapat mengekspresikan kebutuhan dan keinginan mereka, memahami perspektif orang lain, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini membentuk dasar dari interaksi sosial dan menciptakan ikatan yang memperkuat struktur masyarakat. komunikasi adalah suatu konsep yang memiliki banyak makna. Dalam konteks sosial, komunikasi dianggap sebagai suatu fenomena sosial yang melibatkan interaksi manusia dan terkait dengan pesan serta perilaku.<sup>2</sup>

Para ahli terdahulu telah mendefinisikan komunikasi melalui presepsinya. Sehingga komunikasi banyak mengandung istilah. Karena

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006) h. 25

<sup>2</sup> Poppy Ruliana & Puji lestari, *Teori komunikasi*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2021) h.87

istilah "Komunikasi" bersifat abstrak, seperti kebanyakan konsep lainnya, memiliki berbagai interpretasi dan makna yang dapat bervariasi.<sup>3</sup> Meski banyak yang mendefinisikan arti kata komunikasi, balik lagi kitanya apa fashion yang pas sama diri sendiri. Dalam ranah komunikasi, terdapat pengklasifikasian tipologi komunikasi yang didasarkan pada perspektif individu pakar sesuai dengan pengalaman dan bidang studi mereka masing-masing. Komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi, dan komunikasi kelompok. Komunikasi antarbudaya dan komunikasi massa merupakan dua dimensi penting dalam ranah komunikasi, yang masing-masing menampilkan kekayaan dan kompleksitas tersendiri. Kemajuan zaman menuntut pemanfaatan komunikasi massa sebagai instrumen yang efektif dalam penyebaran pesan kepada masyarakat umum.

Komunikasi massa merujuk pada proses penyaluran pesan atau informasi kepada audiens yang besar melalui berbagai saluran atau media yang tersedia. Ini adalah aspek penting dalam kehidupan modern yang memengaruhi bagaimana masyarakat menerima, memahami, dan berinteraksi dengan berbagai konten, pesan, dan informasi.<sup>4</sup> Informasi massa adalah informasi yang ditujukan untuk konsumsi oleh khalayak luas, berbeda dengan informasi yang bersifat privat atau individual.<sup>5</sup> Komunikasi massa ini tidak luput dari perangkat (Media Massa ) untuk menunjang keberlangsungan informasi tersampaikan dengan efisien kepada khalayak luas.

---

<sup>3</sup> Poppy Ruliana & Puji lestari, *Teori komunikasi*,..., h.1

<sup>4</sup> Poppy Ruliana & Puji lestari, *Teori komunikasi*,...,158

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi*,...,h. 25

Media massa merupakan komponen penting dalam struktur masyarakat kontemporer. Istilah ini mengacu pada beragam platform komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi, hiburan, serta pesan kepada audiens yang besar. Peran media massa sangatlah penting dalam membentuk pandangan publik, memberikan pendidikan, serta memengaruhi perilaku sosial.

Dalam Jumroni dan suhaemi, media massa berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi, evaluasi, dan sudut pandang yang luas mengenai berbagai topik. Media ini memainkan peran penting sebagai lembaga yang mempengaruhi pembentukan opini publik. Selain itu, media massa juga dapat berkembang menjadi entitas yang menekankan ideologi, gagasan, kepentingan, atau citra tertentu, yang kemudian ditempatkan dalam konteks kehidupan yang lebih nyata dan berdasarkan pada pengalaman empiris.<sup>6</sup>

Sejarah menunjukkan, media massa telah mencapai puncak perkembangannya sebagai institusi kunci dalam masyarakat modern. Sebagai ruang publik utama, media massa memiliki kemampuan untuk memengaruhi dinamika politik, sosial dan budaya baik dalam skala lokal maupun global. Selain itu, media massa juga berperan sebagai platform kunci dalam industri periklanan yang memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan penjualan produk dan jasa. Sebagai perantara antara produsen dan konsumen, media massa memiliki potensi untuk menciptakan kelebihan ekonomi yang substansial. Namun, penting untuk diakui bahwa media massa juga berperan dalam menyebarkan atau memperkuat struktur ekonomi dan politik tertentu.

---

<sup>6</sup> Jumroni dan Suhaimi, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h.85

Fungsinya tidak hanya terbatas pada aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga berperan dalam dimensi ideologis. Oleh karena itu, studi tentang media tidak hanya memerlukan analisis dari perspektif ekonomi, tetapi juga dari perspektif politik.<sup>7</sup>

Media massa memiliki peran sentral dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai peristiwa. Dengan cara menyusun naratifnya, media mampu mengaburkan pemahaman tentang realitas fakta dari suatu kejadian bagi pembaca atau penontonnya. Tidak ada konstruksi yang bagus jika pesan informasi yang di sampaikan tidak membawa efek bagi si penerima. Tutur kata dan pemilihan bahasa yang baik akan mempermudah pembaca masuk kedimensi si penulis.<sup>8</sup>

Dengan menggunakan tulisan dan bahasa, media memiliki kemampuan untuk menciptakan atau meruntuhkan realitas suatu peristiwa. Isi media berasal dari proses konstruksi realitas, yang menggunakan bahasa sebagai sarana utamanya. Bahasa tidak hanya digunakan untuk merepresentasikan realitas, tetapi juga memiliki peran dalam menentukan cara realitas tersebut dipresentasikan. Oleh karena itu, media massa memiliki kemampuan besar untuk memengaruhi interpretasi dan gambaran yang dibuat dari realitas yang mereka konstruksikan.<sup>9</sup>

Dalam perspektif konstruktivis, media tidak hanya memiliki peran sebagai saluran komunikasi yang netral, tetapi juga sebagai agen

---

<sup>7</sup> Agus sudibyo dkk, *Ekonomi Politik Media Penyiaran*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2004), h.2

<sup>8</sup> Defita Wulansari, *Media Massa dan komunikasi*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2021) h.3

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotika dan analisis framing* (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2009), h.88

yang aktif dalam pembentukan realitas. Media ini tidak hanya menyampaikan informasi secara objektif, tetapi juga membangun narasi yang dapat mencakup pandangan, bias, dan preferensi tertentu.<sup>10</sup> Pemberian makna dalam konstruksi tidak pandang besar atau kecil, kaya atau miskin. Apa yang terjadi dalam realitasnya akan tergambarkan dalam sebuah tulisan yang khas dari sebuah pemberitaan.

Dalam proses publikasi berita, media secara mendasar dikendalikan oleh ideologi mereka sendiri. Perspektif media massa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang beragam. Sebagai ilustrasi, setiap media massa memiliki perspektif yang khas dalam menghadapi suatu topik. Mereka melakukan proses penyuntingan, pembentukan naratif, serta pemilihan judul yang menyoroti aspek tertentu, dengan potensi untuk mengesampingkan aspek lainnya. Berbagai faktor mempengaruhi bagaimana berita dipresentasikan oleh media massa kepada publik, terutama melalui keputusan editorial dan pendekatan yang diambil oleh wartawan yang pertama kali memproses informasi mengenai realitas kejadian tersebut.

Namun, wartawan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi representasi suatu peristiwa sebagai realitas dalam media massa, yang pada gilirannya memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peristiwa tersebut, meskipun tidak selalu sepenuhnya akurat. Dalam Drajat Wibawa, berpendapat bahwa wartawan membawa dengan mereka pengetahuan sosial yang khusus ketika mereka menghadapi suatu isu, yang kemudian tercermin dalam bentuk teks yang mereka hasilkan. Semua persepsi terhadap fenomena tersebut berdampak pada

---

<sup>10</sup> Eriyanto, *Analisis Framing “Konstruksi, Ideologi dan politik media”*. (Yogyakarta: LKiS, 2002), h.23

konten teks yang terbentuk.<sup>11</sup> Dalam konteks peliputan berita, peran wartawan melampaui sekadar tugas sebagai pemberi informasi yang mengubah realitas ke dalam bentuk berita. Wartawan juga melakukan interpretasi terhadap realitas yang mereka amati, yang kemudian tercermin dalam penyusunan berita sesuai dengan sudut pandang mereka sendiri sebelum disampaikan kepada publik. Ini disebabkan oleh tantangan bahwa berita yang objektif sering kali kalah bersaing dengan berita yang memihak, karena pembaca cenderung memilih untuk mengonsumsi informasi yang sesuai dengan preferensi mereka daripada informasi yang mungkin lebih objektif. Namun, di samping peran wartawan, terdapat aktor lain yang memiliki otoritas yang lebih besar dalam menetapkan konten berita serta keputusan editorial mengenai apa yang diizinkan atau tidak diizinkan dipublikasikan dalam media tersebut. Kelompok ini mencakup anggota redaksi dan pemilik modal media, yang memiliki kendali sepenuhnya terhadap orientasi dan substansi media tersebut. Masalah kepemilikan media menjadi tantangan kompleks dalam dinamika industri media saat ini.

Dalam hal ini, individu atau entitas dengan sumber daya besar dan kepentingan tertentu cenderung berupaya mengontrol media. Pengaruh dari pemilik media terhadap penyampaian berita, serta perspektif yang dimasukkan oleh wartawan dalam isi berita, sangat memengaruhi cara pembaca menginterpretasikan informasi yang diberikan oleh media. Karena itu, penting bagi pembaca untuk melakukan analisis yang cermat dan memahami isi berita dengan mendalam.

---

<sup>11</sup> Drajat Wibawa, “*Meraih Profesionalisme Wartawan*”, Jurnal MIMBAR, Vol. XXVIII, No. 1 (Juni, 2012), UIN SGD Bandung h. 113

Dalam Alex Sobur, sebuah teks selalu terikat pada ideologi dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan pembaca ke suatu perspektif ideologis tertentu. Eriyanto menekankan bahwa teks, percakapan, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya mencerminkan pelaksanaan dari praktek ideologi yang khusus.<sup>12</sup> Dengan demikian, apa pun yang diproduksi dan disajikan oleh media adalah hasil dari ideologi yang mendasarinya. Setiap media memiliki tujuan dan pandangan yang mendasarinya, yang tercermin dalam cara mereka membangun realitas melalui konten yang diproduksi. Perbedaan dalam ideologi mempengaruhi seleksi berita, sudut pandang yang digunakan, serta cara *framing* penataan naratif yang dilakukan oleh media.<sup>13</sup>

Menurut Buku Alex Sobur, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menyebutkan, *framing* dapat didefinisikan sebagai proses penekanan suatu pesan tertentu dengan cara menonjolkan informasi tertentu dibandingkan yang lain, sehingga mempengaruhi perhatian khalayak terhadap pesan tersebut. Dalam konteks ini, framing terdiri dari dua konsep yang berhubungan erat, yaitu dimensi psikologis dan dimensi sosiologis.<sup>14</sup> Menurut Sobur, dalam penelitiannya, analisis framing digunakan untuk menyelidiki perspektif atau sudut pandang yang dipilih oleh wartawan dalam memilih dan menyusun isu berita. Perspektif ini menentukan cara fakta-fakta dipilih, bagian mana yang diberi penekanan atau diabaikan, serta arah naratif yang dibawa oleh berita tersebut. Salah satu definisi yang sering dikutip tentang framing

---

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotika dan analisis framing*,...h.61

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*,...h.30

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotika dan analisis framing* (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2009), h.252-253

diberikan oleh Robert N. Entman, yang menggambarkan framing berita sebagai proses pemilihan dan pemberian makna penting yang membuat informasi tersebut lebih menarik bagi audiens.

Oleh karena itu, konsep yang dikemukakan dalam model analisis framing Robert N. Entman mengacu pada pendekatan yang diterapkan untuk mengeksplorasi cara di mana media mengatur representasi suatu peristiwa atau kebijakan yang menarik perhatian publik.<sup>15</sup> Karena sekarang di Indonesia sedang ramai kampanye politik di pemilihan umum 2024, maka dari itu peneliti ingin mengangkat isu terkait pemilu presiden 2024 ini. Pemilihan Presiden tahun 2024 menjadi momen yang sangat penting bagi negara ini. Setiap calon presiden dan wakil presiden, ada potensi besar untuk perubahan, tantangan, dan harapan baru yang dapat membentuk masa depan negara.

Kampanye pemilihan presiden pada tahun sekarang menjadi sorotan utama, dengan calon-calon yang berasal dari beragam latar belakang dan perspektif politik yang heterogen. Mereka mengukung platform-platform yang mencakup beragam isu-isu seperti ekonomi, pendidikan, lingkungan, kesehatan, keamanan, dan lain-lain. Debat-debat dalam rekam jejak akan mengantarkan kandidat menjadi sorotan masyarakat, di mana ide-ide, rencana-rencana, dan visi masing-masing kandidat menjadi perbincangan hangat.<sup>16</sup> Pemilihan presiden bukan hanya soal memilih figur kepemimpinan tertinggi, tetapi juga menentukan arah kebijakan negara untuk tahun-tahun yang akan

---

<sup>15</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan politik media*,...,h.10

<sup>16</sup> Deddi Mulyana, *Komunikasi Politik, Politik Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). h.102

mendatang. Masyarakat turut aktif dalam proses demokrasi ini, memberikan suara mereka dengan harapan memilih pemimpin yang dianggap mampu membawa perubahan positif dan kemajuan bagi negara.

Namun, seperti setiap pemilihan, ada juga kontroversi, isu keamanan, dan ketegangan politik yang dapat muncul. Pihak-pihak yang terlibat dalam pemilihan ini berusaha untuk memastikan bahwa prosesnya adil, transparan, dan mencerminkan kehendak sebenarnya dari masyarakat. Setelah pemilihan berlangsung, hasilnya akan menjadi pemandu bagi masa depan negara. Pemenang pemilu akan menghadapi tanggung jawab besar untuk memimpin dengan bijaksana, mendengarkan suara rakyat, dan bekerja untuk kepentingan bersama. Pemilu Presiden 2024 bukan hanya soal siapa yang akan memimpin, namun demikian, ini juga menyangkut aspirasi bagi masa depan yang lebih baik, di mana prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan kesejahteraan dijadikan titik fokus utama dalam arah kepemimpinan yang akan datang.<sup>17</sup>

Pemilihan umum adalah momen penting dalam demokrasi yang menentukan arah masa depan sebuah negara.<sup>18</sup> Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 di Indonesia menjadi sorotan utama, tidak hanya bagi masyarakat umum, tetapi juga bagi media massa yang berperan penting dalam membentuk opini publik. Dalam konteks ini, pemberitaan mengenai calon Wakil Presiden Abdul Muhaimin Iskandar

---

<sup>17</sup> [https:// 38 Istilah Seputar Pemilu. Yuk Dicatat \(sindonews.com\)](https://38IstilahSeputarPemilu.YukDicatat(sindonews.com)), diakses pada 18 Juli 2024

<sup>18</sup> Sigit Pamungkas, *Perihal Pemilu*, (Yogyakarta: Lab Ilmu Pemerintah UGM, 2009), h. 3

menjadi topik yang menarik untuk dianalisis, terutama bagaimana media massa melakukan framing terhadapnya.

Abdul Muhaimin Iskandar, yang juga dikenal sebagai Cak Imin, adalah seorang politikus yang memiliki sejarah panjang dalam kancah politik Indonesia. Sebagai Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), ia memiliki basis massa yang kuat, khususnya di kalangan nahdliyin.<sup>19</sup> Pengumuman pencalonannya sebagai Wakil Presiden 2024 mengundang berbagai reaksi dan pemberitaan dari media massa. Media massa, dengan kekuatan pengaruhnya, dapat membentuk persepsi masyarakat melalui cara mereka menyajikan informasi atau framing.

Framing adalah proses dimana media memilih aspek-aspek tertentu dari suatu realitas dan menekankan aspek tersebut dalam berita, sehingga membentuk interpretasi tertentu dalam benak audiens.<sup>20</sup> Analisis framing penting dilakukan untuk memahami bagaimana media membentuk narasi tentang tokoh politik seperti Abdul Muhaimin Iskandar, karena framing dapat mempengaruhi opini publik, sikap politik, dan pada akhirnya, hasil pemilihan umum.

Penelitian ini akan memfokuskan pada dua media besar di Indonesia, yaitu CNNIndonesia.com dan SINDOnews.com. Kedua media ini dipilih karena memiliki basis pembaca yang luas dan dikenal memiliki pendekatan pemberitaan yang berbeda. CNNIndonesia.com, sebagai bagian dari jaringan berita internasional, sering dianggap lebih netral dan berorientasi pada jurnalisme investigatif. Sementara itu, SINDOnews.com, sebagai bagian dari MNC Group, memiliki gaya

---

<sup>19</sup> <https://nasional.sindonews.com/read/304942/12/cak-imin-digadangnya-pres-pakar-biar-masyarakat-tahu-track-recordnya>, diakses pada 18 Juli 2024

<sup>20</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan politik media,...*,h.59

pemberitaan yang lebih populis dan kerap mengedepankan aspek-aspek yang menarik perhatian publik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan, peneliti menetapkan judul penelitian **”MENIMBANG PEMBERITAAN ABDUL MUHAIMIN ISKANDAR SEBAGAI CALON WAKIL PRESIDEN 2024 (Analisis Framing di media CNNIndonesia.com dan SINDOnews.com)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dibahas sebelumnya, fokus utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembedaan pemberitaan di media SINDOnews.com terkait Pencalonan Abdul Muhaimin Iskandar sebagai wakil Presiden 2024 ?
2. Bagaimana pembedaan pemberitaan di media CNNIndonesia.com terkait Pencalonan Abdul Muhaimin Iskandar sebagai wakil Presiden 2024 ?
3. Bagaimana Menimbang pemberitaan Abdul Muhaimin Iskandar sebagai Calon wakil presiden di media SINDOnews.com dan CNNIndonesia.com dengan menggunakan Analisis *Framing* model Robert N. Entman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui pembedaan pemberitaan di media SINDOnews.com terkait pencalonan Abdul Muhaimin Iskandar sebagai wakil presiden 2024.

2. Untuk mengetahui pembingkaiian pemberitaan di media CNNIndonesia.com terkait pencalonan Abdul Muhaimin Iskandar sebagai wakil presiden 2024
3. Untuk mengetahui Penimbangan pembingkaiian yang di buat oleh CNNIndonesia.com dan SINDOnews.com Terkait pemberitaan Abdul Muhaimin Iskandar sebagai calon wakil presiden pada pemilu 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi para peneliti dalam mengembangkan studi mengenai konstruksi sosial dari realitas dalam media, khususnya dalam konteks penerapan teknik analisis framing seperti yang dikembangkan oleh Model Robert N. Entman.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan pemahaman dan referensi yang berharga bagi publik mengenai bagaimana media menyajikan berita. Ini mengindikasikan bahwa cara berita disampaikan tidak hanya bergantung pada topik yang sedang hangat, tetapi juga melalui proses pembentukan yang dilakukan oleh media tersebut.

#### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan pengamatan di berbagai repository universitas terkemuka di Indonesia dan khususnya di perpustakaan UIN Banten, dalam penelitian ini, peneliti mengkaji skripsi-skripsi terdahulu yang

relevan dengan topik analisis framing yang menjadi fokus penelitian, seperti:

Pertama Skripsi karya di tulis oleh Muzaki tentang analisis Framing pemberitaan Pasca calon dan wakil presiden pada media republika.co.id. Skripsi ini menggambarkan bagaimana Republika.co.id, sebagai salah satu entitas media utama di Indonesia, melakukan framing terhadap pemberitaan pasca debat Calon Presiden yang mencoba untuk menjaga keseimbangan. Namun, karena pada saat itu pemilik Republika.co.id, yaitu Erick Thohir yang juga menjabat sebagai Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN), ada kekhawatiran terkait independensi media tersebut. Hal ini mengundang pertanyaan apakah berita politik yang disampaikan cenderung mendukung kepentingan pemilik media tanpa disadari. Sehingga dalam proses pemuatan berita, Republika.co.id akan lebih condong ke arah dimana pemiliknya berafiliasi, dalam hal ini adalah kubu jokowi. Relevansi penelitian ini karena sangat membantu dari segi penulisan dan pembahasan karena sama-sama Membahas tentang Pencalonan presiden dan wakil presiden di media online untuk jadi bahan penelitian dan menggunakan model analisis yang sama. Adapun perbedaannya ialah dari segi model framingnya, penelitian Muzaki menggunakan analisis *Framing Zhondag Pan* dan Gerald M. Kosiscki dengan satu portal berita dan Penelitian ini menggunakan model framing Robert N.Etman dengan dua portal berita.

Kedua, Skripsi Karya Fauzan kamil Menulis tentang “Analisis *Framing* pemberitaan Tiga tahun Jokowi JK Pada Republika Online”. Skripsi ini banyak menjelaskan pemberitaan yang di tulis Republika Online tentang Tiga tahun Jokowi JK menjabat presiden dan wakil

presiden Indonesia dari mulai kepemimpinannya, keburukan dan kebaikannya republika online Selalu menuliskan tanpa ada pandang jabatan karna media massa itu cakupannya luas dan tidak pandang bulu sesuai kode etik yang berlaku. Penelitian ini membedakan penggunaan model framing yang digunakan. Peneliti menerapkan kerangka analisis framing Robert N. Entman, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Kamil menggunakan pendekatan analisis framing Zhongdag Pan dan Gerald M. Kosicki. Kedua penelitian memiliki relevansi dalam membahas kerangka pemberitaan politik oleh media yang sama.

Ketiga, Erlangga Panji Samudro dalam skripsi yang ditulisnya menemukan bahwa [viva.co.id](http://viva.co.id) dan [mtrotvnews.com](http://mtrotvnews.com) cenderung menunjukkan kecenderungan terhadap kepemilikan media dan kepentingan politik dalam kerangka berita tentang kisruh kepengurusan partai Golkar. Paralel dengan peneliti ini, kesamaan terletak pada pilihan metodologi dan paradigma yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Namun, perbedaan utamanya terdapat pada fokus penelitian dan pendekatan teori framing yang diterapkan. Peneliti ini memusatkan perhatian pada framing pemberitaan terkait Abdul Muhaimin Iskandar sebagai calon wakil presiden 2024 dengan menerapkan model teori framing Robert N. Entman.

Keempat, Ghanes Eka Putera 2014 Universitas Diponegoro judul penelitian “Bingkai media terhadap pemberitaan Capres dan Jokowi pada Pilpres 2014 dengan menggunakan Analisis Framing Media Online Kompas.com dan Detik.com?”. Penelitian ini menginvestigasi bagaimana media Kompas.com dan detik.com mengemas berita mengenai calon presiden dan wakil presiden, serta

sejauh mana netralitas keduanya dalam prosesnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan fokus penelitian pada dua media tersebut. Metode pengumpulan data meliputi analisis mendalam terhadap berita yang dipublikasikan oleh Kompas.com dan detik.com. Landasan teoritis penelitian ini adalah teori konstruksi realitas oleh Peter L. Berger, dengan analisis framing yang mengacu pada kontribusi Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kedua penelitian ini serupa dalam menggunakan dua platform media daring sebagai objek penelitian, serta fokusnya pada konteks pemilihan presiden. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan teoritis yang diterapkan dalam analisisnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar skripsi ini menjadi lebih terstruktur dan memberikan gambaran yang sistematis serta terfokus terhadap inti permasalahan, peneliti mengorganisasi pembahasannya ke dalam lima bab sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Relevan, dan Sistemika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**, Bab ini menjelaskan tentang dua Sub bab, pertama Kajian Pustaka berisi penjelasan mengenai Ruang lingkup studi komunikasi dengan jalur yang sesuai judul penelitian dan kedua Landasan Teori berisi tentang teori apa yang menjadi prinsip dasar penelitian yang sesuai topik yang di bahas dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini berisi tentang pedoman dan panduan tentang bagaimana menyusun dan melaksanakan penelitian, menggunakan metode yang sesuai dengan penelitian, metode penelitian yang di pakai sekarang Sesuai dengan judul penelitian yaitu metode Dekriptif dengan pendekatan Kualitatif dan menggunakan analisis framing Robert N.Etman sebagai landasan teorinya.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAAN, Bagian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai media online yang akan dibahas serta menguraikan teori dan hasil penemuan peneliti. Penelitian ini meliputi analisis framing terhadap pencalonan Abdul Muhaimin Iskandar sebagai calon wakil presiden 2024, dengan fokus pada portal media online SINDOnews.com dan CNNIndonesia.com dalam edisi 1-14 September 2023.

BAB V PENUTUP Bagian ini menandai bagian penutup dari tesis yang memuat rangkuman kesimpulan dari seluruh proses penelitian, mencakup awal hingga akhir, serta memberikan rekomendasi dan penegasan atas temuan yang dihasilkan.